

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Sekitar 80 % persalinan di Indonesia tidak melalui pertolongan tenaga kesehatan melainkan dengan bantuan dukun yang masih kurang berpengalaman. (Bunindro Tjokrodipo , 2002).

Sedangkan persalinan di Jawa Barat tahun 2000, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 535.427 orang (47.17%), dan pertolongan persalinan oleh dukun sebanyak 599.724 orang ( 52.83%).

Khususnya persalinan di daerah bandung didapatkan perincian sebagai berikut:

Untuk Kab. Bandung:

Pertolongan persalinan oleh: Tenaga kesehatan = 29.952 orang (32.17%)

Dukun = 63.153 orang (67.83%)

Untuk Kota Bandung:

Pertolongan persalinan oleh: Tenaga kesehatan= 23.495 orang (35.27%)

Dukun = 43.120 orang (64.73%)

(Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2002)

Meski Kejadian ini kebanyakan terjadi diluar Jakarta, namun tetap saja berpengaruh pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) akibat melahirkan, yang menurut data tahun 1997 mencapai 373 kasus per 100 ribu kelahiran (Bunindro Tjokrodipo, 2002 )

Disebutkan pula pada data survey data demografi dan kesehatan Indonesia 1997 tersebut secara jelas 17 ribu Ibu meninggal karena melahirkan setiap tahun.atau 1.391 wafat setiap bulan atau 321 setiap pekan atau 45 setiap hari dan konkritnya 1 jam wafat 2 ibu saat melahirkan. (Wilopo, 2003).

Angka kematian ibu masih begitu besar banyak disebabkan misalnya hamil terlalu muda atau tua, rendahnya pengetahuan mengenai tanda-tanda kehamilan, selain itu aspek medis juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan Angka Kematian Ibu. (Wilopo, 2003).

Masalah yang dihadapi ibu hamil yang hendak melahirkan dan berada di daerah terpencil lebih pada soal pengadaan transportasi guna mencapai rumah sakit atau bidan terdekat, selain itu bagi keluarga yang tidak mampu mungkin lebih terjangkau bila melahirkan dengan bantuan dukun beranak. Sementara itu, Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dalam upaya penurunan AKI melakukan langkah yang dianggap lebih rasional yakni dengan meningkatkan pengetahuan para dukun beranak yang selama ini justru banyak diminta pertolongan oleh warga setempat. (Bunindro Tjokrodipo, 2002)

Umumnya bupati, lurah dan pimpinan sektor non kesehatan lainnya menganggap AKI adalah masalah medis belaka. Jarang yang menyadari, ada faktor terlambat menilai kegawatan sehingga terlambat pula mencari dan mendapatkan pertolongan. Sebaliknya ibu hamil sendiri sering takut dengan konsekuensi keuangan yang harus ditanggung bila ditangani rumah sakit. (Kompas, 1999)

Sistem rujukan juga tidak berfungsi dengan baik. Hubungan perujukan dengan rumah sakit kabupaten buruk dan tidak ada sistem transportasi masyarakat. Apalagi ibu hamil yang dirujuk jarang sekali ditemani dukun atau bidan desa yang menolongnya. Sementara penanganan masih terlambat, karena kurang pengalaman dalam memberikan pertolongan pertama pada kedaruratan persalinan. (Kompas, 1999)

Hasil penelitian menunjukkan, ada 3 jenis terlambat yang berkaitan erat dengan angka kematian ibu hamil dan bersalin. Pertama terlambat mengambil keputusan merujuk ke pelayanan kesehatan terdekat, kedua terlambat tiba di pelayanan kesehatan karena minimnya sarana transportasi, ketiga terlambat dilayani begitu tiba di rumah sakit.

Hal ini menunjukkan AKI berkaitan erat dengan masalah sosial budaya, ekonomi, dan klinis. Oleh karena itu, pendekatannya juga dari tiga sisi ini. (Kompas, 1999).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari data-data yang terdapat di puskesmas Margaasih diketahui bahwa persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan masih tergolong tinggi. Untuk mendapatkan Gambaran keadaan cakupan ibu bersalin di Desa Margaasih periode Maret 2002 - Maret 2003 adalah jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 233 orang (32,63%) dan persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 481 orang (67,37%).

Berdasarkan angka tersebut maka disusun penelitian terhadap ibu bersalin dengan pertolongan dukun beranak untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya persalinan oleh tenaga non kesehatan.

## 1.3 Maksud dan Tujuan

### **Maksud:**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan.

### **Tujuan:**

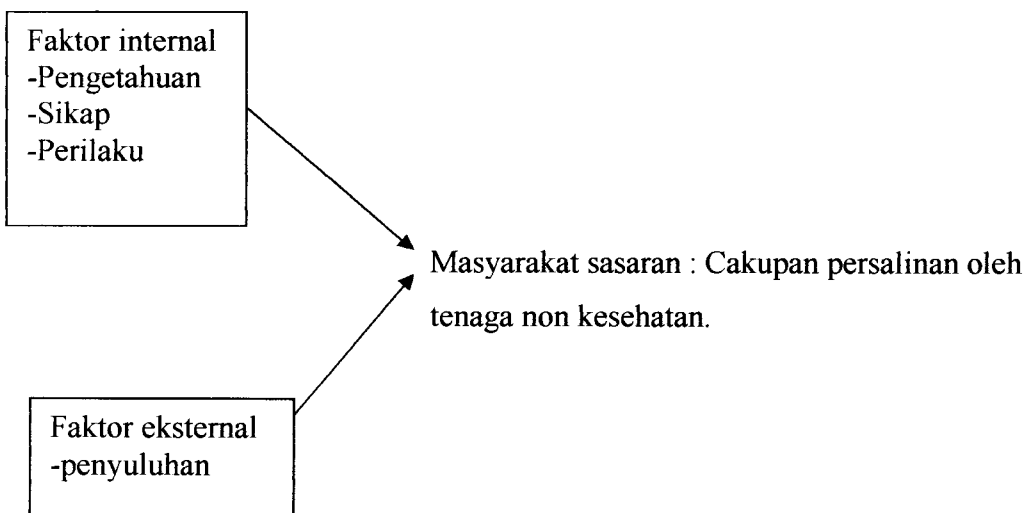
- a. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, perilaku dari ibu bersalin tentang pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan
- b. Untuk mengetahui tingkat penyuluhan ibu bersalin mengenai persalinan oleh tenaga kesehatan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingginya angka cakupan persalinan oleh tenaga non-kesehatan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memperlihatkan sampai sejauh mana pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bersalin terhadap tingginya cakupan persalinan oleh tenaga non kesehatan.
- b. Sebagai masukan bagi puskesmas dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan persalinan oleh tenaga kesehatan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran



## 1.6 Metodologi

Metode penelitian	: Deskriptif
Instrumen penelitian	: Kuesioner
Responden	: Ibu yang melahirkan dengan bantuan dukun beranak periode maret 2002 - maret 2003
Teknik Sampling	: Simple random sampling

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah RW X, XI, XII. Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Margaasih.

Penelitian dilakukan mulai tanggal 21 april sampai dengan 5 Mei 2003.